APLIKASI NILAI-NILAI SAPTA MARGA DALAM KEHIDUPAN TNI ANGKATAN UDARA LANUD ADISUTJIPTO D.I.YOGYAKARA

(TINJAUAN KESEHATAN MENTAL ISLAM)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI GELAR SERJANA STRATA SATU DALAM PROGRAM ILMU SOSIAL ISLAM

OLEH

INDRA PUTRA
00220323

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/918/2006

Skripsi dengan judul :

APLIKASI NILAI-NILAI SAPTAMARGA DALAM KEHIDUPAN ANGGOTA LANUD ADISUCIPTO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

INDRA PUTRA
NIM : 00220323

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

Penguji II

Drs. H. Hasan Baihaqi AF., M.Pd.
NIP. 150204261

Penguji III

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Yogyakarta, 10 Mei 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROF.DR.M. BAHRI GHAZALI, MA.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal: Skripsi
Saudara Indra Putra

Kepada
Yth Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelahmembaca,menelitidan megoreksi serta membimbing dan menyarankan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skirpsi saudara.

Nama : Indra Putra
Nim : 00220323
Judul : Aplikasi Nilai-Nilai Sapta Marga Dalam Kehidupan Anggota TNI-AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta (Tinjauan Kesehatan Mental Islam)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) Universitas Sunan Kalijaga.

Demikian kami harapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimonaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Syafar 1427
13 Maret 2006

Pembimbing 1.

Prof.DR. M.Bahri Ghazali.
Nip : 150220788

MOTO

قَالَ رَسُولُ اللَّه صلعم، : وَالَّذِي لَفْسِ بِيَدِهِ لاَ تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةِ حَتَّى تُوءْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوا إِنْ شِكتم دَاللَّتُكم عَلَى أَمْرٍ إِنْ فَعَلْتُمُوْهُ. تَحَابَبْتُمْ قَالُوْ أَجَلْ قَالَ أَفْشُوْ السَلاَمْ بَيْنَكُمْ (رَوَاه أحمد)

Rasullulah bersabda : Dan yang dariku ditangan- Nya. Dan tidak ada sekalian, tidaklah engkau masuk sorga sehingga engkau beriman dan sekali-kali tidaklah engkau beriman sampai engkau saling mencintai, apabila engkau menghendaki aku menasehati engkau sekalian atas satu perkara, yaitu apabila engkau mengerjakannya, maka engkau sekalian akan saling mencintai, mereka berkata, ya, Rasulullah, selanjutnya Rasul bersabda : sebarkan lah salam diantara kalian " (H.R.Ahmad).

وَلْتَكُن مِنكُم أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُكَرِ ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Dan hendaklah diantara segolongan diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali-imran 104)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Persembahanku Kepada :

- Kedua orang tua yang telah berjasa dalam hidupku Ibunda Hildayati dan Ayah tercinta Amirruddin.
- Istri tercinta(Intan)yang selalu mendampingi dalam suka dan duka selalu memberikan dukungan sehingga terselenggaranya penulisan ini .
- Kedua mertua,Paman Makcik, Abang dan Adik-adik tercinta serta
- Letting Tamtama 34 yang selalu memberi dukungan sehingga terlaksana perkuliahan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skiripsi ini dapat terselenggara, berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulisan baik berupa moril maupun materiil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs Afif Rifai' Ms.i. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berserta stafnya.
2. Bapak PROF.DR.H.M Bahri Ghazali,MA. selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skiripsi ini
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bekal Ilmu selama kuliah.
4. Komandan Lanud Adi Sutjipto, Komandan SATSIK, Kapten Dwi Margono, Kapten Joko P.S. Lettu sus Bahtiar Tarigan dan Lerttu sus Budi Prabowo, yang telah memberikan kesempatan waktu untuk melaksanakan kuliah
5. Dan teman-teman sekantor yang selalu mendukung kelancaran perkulihan, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skiripsi ini.

Semoga semua bentuk bantuan baik itu berupa pikiran, moril maupun finansial yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Kesempurnaan yang merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang yang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Usaha maksimal yang telah dilakukan penyusun semoga membawa arti bagi semua pihak dan pembaca, serta almamater tercinta .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pelaksana dakwah dimasyarakat serta penelitian lebih lanjut yang lebih baik, Dan akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca Amin.

Yogyakarta, Maret 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 3

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Kegunaan Penelitian..... 8

F. Kerangka Pemikiran Teoritik..... 8

G. Metodologi Penelitian..... 43

1. Subyek dan Obyek Penelitian..... 43

2. Metode Pengumpulan Data..... 45

a. Metode Observasi..... 45

b. Metode Interview/Wawancara..... 45

c. Metode Dokumentasi..... 46

3. Metode Analisa Data..... 46

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lanud Adi Sutjipto..... 49

1. Letak Geografis..... 49

2. Sejarah berdirinya Lanud Adi Sutjipto..... 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tujuan berdirinya TNI AU 52

4. Kondisi Keagamaan Anggota TNI AU Lanud Adi Sutjipto 53

5. Kondisi Sosial Ekonomi 55

6. Fasilitas 56

B. Gambaran Kegiatan Keagamaan Islam TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta 57

1. Pembinaan Mental Agama Islam 57

2. Sistem Pembinaan yang dilakukan oleh Bintal Lanud Adi Sutjipto 58

3. Susunan Kepengurusan Pembinaan Mental dan Keagamaan Prajurit Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta 62

C. Pembinaan Anggota Militer TNI Angkatan Udara Profesional di Bidang Pertahanan dan Keagamaan di Lanud Adi Sutjipto 63

BAB III : PELAKSANAAN NILAI SAPTA MARGA TNI DI LANUD ADI SUTJIPTO YOGYAKARTA

A. Pengawasan Nilai-Nilai Sapta Marga dalam Lingkup kedinasan Formal. 66

1. Aplikasi Nilai Sapta Marga di kedinasan 69

2. Aplikasi di Lingkungan Masyarakat 80

3. Aplikasi di dalam Rumah Tangga Prajurit 83

B. Tinjauan Aplikator Nilai-Nilai Sapta Marga Terhadap Religius dan Kesehatan Mental Terhadap Anggota Lanud Adisutjito 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran-saran 103

C. Kata Penutup 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

PENEGASAN ISTILAH DAN PENGERTIAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, perlu penyusun berikan batasan pengertian dan maksudnya, sebagai berikut :

Aplikasi

Kata aplikasi berasal dari bahasa Inggris *"application"* yang berarti pemakaian, penerapan, bisa juga diartikan melaksanakan dan mengerjakan pekerjaan yang nampak hasilnya.

Nilai-Nilai Sapta Marga

Kata nilai-nilai kata majemuk yang mememiliki arti kandungan makna yang tersirat yang ada dalam teks dalam butir-butir Sapta Marga, sedangkan Sapta Marga diambil dari bahasa jawa sansekerta[1].Yang memiliki arti Sapta tujuh, Marga jalan. Bagi segenap prajurit tujuh pedoman yang menuntun menjadi prajurit Sapta Margais.

Arti secara keseluruhan komprehensif adalah nilai-nilai Sapta Marga. Kandungan norma-norma yang mengarahkan kehidupan prajurit yang bertaqwa bermoral disiplin, nasionalis dan patriotisme.

Anggota TNI AU

Anggota disini yang diartikan yaitu prajurit TNI-AU. Prajurit yang dimaksud keseluruhan anggota TNI mulai dari pimpinan yang paling

[1] Puspen TNI, *Buku saku Prajurit Mengungkap Sapta Marga*, Hal 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tinggi (pati) sampai ke prajurit yang paling bawah (Prada) Sedangkan TNI-AU singkatan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Organisasi ini diamanahkan oleh bangsa Indonesia kepada segenap prajurit Angkatan Udara untuk menjaga kedaulatan negara di dirgantara.

Lanud Adisutjito Yogyakarta.

Lanud singkatan dari Pangkalan Udara atau lapangan tempat *take off* lepas landas pesawat dan *Landing Stage* pangkalan pendaratan pesawat, mulai dari pesawat militer sampai pesawat sipil komersial. Adisutjipto diambil dari nama bapak penerbang Tentara Nasional Indonesia bagian udara, untuk mengenang jasa beliau, maka nama beliau diabadikan di pangkalan udara, yang lebih dikenal Lanud Adisutjipto yang berada diYogyakarta.

Kesehatan mental Islam

Kesehatan mental (mental hygiene) adalah ilmu yang meliputi sistim tentang prinsip-prinsip, dan peraturan-peraturan serta prosedur untuk mempertinggi kesehatan mental[2]. Indikasi jiwa (mental) yang sehat dalam konsep Islam. Apabila seorang hamba Allah telah berhasil melakukan pendidikan dan pelatihan penyehatan, pemberdayaan jiwa (mental), maka ia akan dapat mencapai tingkat kejiwaan atau mental yang sempurna yaitu integritas jiwa mutmainnah (tentram) , jiwa radhiyah (jiwa yang meridhoi) dan jiwa madhiyah (yang diredhai).[3]

---

[2] H. Jalaludin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta,PT, Raja Grafindo Persada) Hal :152

[3] M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Fajar Pustaka Baru, Hal 447

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi yang dimaksud judul *"Aplikasi Nilai-Nilai Sapta Marga Dalam Kehidupan Anggota TNI-AU Lanud Adisutjito Yogyakarta Dalam Tinjauan Kesehatan Mental Islam"*. Adalah penelitian tentang pengamalan Sapta Marga dalam kehidupan bernegara bermasyarakat, berbangsa dan beragama di lingkugan anggota TNI-AU Lanud Adisutjipto, hidup sehat secara sosial dan individual.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan personal TNI atau *personnel management* merupakan cara untuk membina personil meliputi beberapa aspek, yaitu seleksi personil baru, pembinaan karier yang terdiri dari pembinaan jabatan dan pembinaan kepangkatan, pengurusan kesejahteraan dan gaji serta pendidikan pembinaan personil bertujuan untuk memperoleh personil yang cocok dalam melaksanakan fungsi di TNI, memelihara personil itu sebaik-baiknya agar terus memenuhi kecocokan dan meningkatkan mutu personilnya agar dapat menjalankan pekerjaannya lebih baik. Pembinaan personil merupakan salah satu fungsi staf dalam kepemimpinan TNI.[4] Seleksi warga negara untuk masuk TNI adalah suatu proses yang meliputi penelitian terhadap kondisi mental, fisik dan intelektual. Pembinaan didalam pendidikan, seorang prajurit akan dilatih baik itu secara fisik dan ada juga pembekalan satu pedoman untuk eksistensi dan kehidupan TNI perlu diadakan **satu etik** yang selanjutnya menjadi pegangan hidup bagi seluruh anggota TNI, baik itu AD, AL maupun AU. Dapat dilihat bahwa prajurit TNI terdiri berbagai macam suku dan perbedaan aliran (agama). Agar terjadi satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Sayidiman Suryohadiprojo, *Kepemimpinan ABRI dalam sejarah dan perjuangnnya*, (Jakarta: Intermasa 1996). hal 43.

pandangan pada era tahun 1950 melalui persamaan persepsi antara perwira AD, AL dan AU disusunlah satu konsep Sapta Marga lalu disetujui oleh Presiden Soekarno dan disebar luas kan melalui latihan Chandradimuka.

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, sering kali ditemukan perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dan begitu juga dalam lingkungan prajurit TNI, mereka juga menjalani kehidupan seperti masyarakat yang lainnya, ada yang beprilaku salah dan ada juga yang taat akan perintah. Maka diperlukan berbagai usaha agar masyarakat baik dalam masyrakat biasa maupun dalam lingkungan TNI sendiri untuk tetap dalam koridor yang telah berlaku seperti usaha preventif yaitu usaha untuk mencegah agar orang-orang tersebut tidak terjerumus tindakan yang merupakan penyakit masyarakat diatas.

Adapun usaha kuratif adalah usaha untuk menyembuhkan agar orang tersebut yang kurang sehat mentalnya yaitu dengan jalan menyembuhkan mengobati mental mereka terlebih dahulu, sehingga mencapai mental mereka sehat dan normal kembali seperti yang diharap teks Sapta Marga yang setiap harinya yang dibacakan setiap senin pagi dan setiap hari jadi TNI tanggal 5 Oktober. Apabila usaha menormalisir mental telah berhasil maka akan mudah untuk melakukan usaha- usaha selanjutnya.

Tujuan Sapta Marga merupakan rambu-rambu yang harus dipatuhi bagi segenap prajurit TNI dan harus dilaksanakan norma- norma yang terkandung dalam teks Sapta Marga. Bagi segenap prajurit yang mengaflikasikan nilai-nilai kandungan Sapta Marga, akan berpengaruh terhadap mental terdapat jiwa besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang bertaqwa kepada Allah SWT disiplin selalu tepat waktu dan sportivitas, loyal terhadap kepentingan orang banyak yakni kepentigan Negara.

Pancasila sebagai dasar filsafat Negara berlandasan Ketuhanan rakyat berkesatuan dan adil sebagai kenyataan, dan mengandung isi mutlak; bahwa sifat-sifat serta keadaan segala sesuatu hal kenegaraan bagi Negara Repulik Indonesia harus sesuai dengan hakikat Ketuhanan, rakyat yang adil.[5] Apabila ditinjau sila yang pertama didalam kaca mata Islam tentang, ketuhanan Yang maha Esa itu sendiri, dalam surat al-Ikhlash yang berbunyi pada ayat yang pertama:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ . ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ [6]

Setiap manusia yang menyadari bahwa hidup di dunia manusia itu akan berusaha melakukan pendekatan kepada sang Kholiq, yang berkaitan beribadah.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [7]

Beribadah merupakan pengabdian seorang hamba kepada Allah, dengan melaksanakan segala yang diperintahkan dan melaksanakan segala larangan-Nya. Menegakkan yang hak dan berusaha mencegah hal yang keji dan yang mungkar. Pelaksanaan ibadah yang harus bagi seorang mukmin melaksanakan ibadah sholat dalam sehari semalam, melaksanakan puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, menunaikan haji apabila mampu. Segala bentuk seseorang mau melaksanakan ibadah tersebut itu disebabkan adanya terlebih dahulu keyakinan keberadaan-Nya, cara membuktikan bahwa Tuhan itu ada bermacam manusia berusaha mencari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] *Ibid* hal 46.

[6] Al-Ikhlash.: (112) : 1- 4

[7] Q. S. Adz-Dzariat : (51) : 56

pembuktian tentang keberadaan Tuhan. Manusia itu sendiri diberi akal sehingga dapat mengunakan akalnya untuk selalu untuk berfikir, misalnya dari tiada menjadi ada (wujud) bentuk produk.

Kedisiplinan, dan norma-norama hukum dan agama, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran bagi individu anggota, karena kurangnya kesadaran terhadap ajaran agama. Jelasnya penulis akan menuliskan beberapa definisi tentang Kesehatan Mental, antara lain pembinaan mental bagi prajurit TNI AU Sapta Marga merupakan gambaran pembinaan umum bagi segenap prajurit bagi setiap warga negara yang bertekad. Berkeinginan menjadi prajurit TNI maka ia harus melaksanakan moto yang sudah berlaku dilingkugan TNI disiplin tepat waktu, lebih mengutamakan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi. Misalnya mengerahkan pasukan diperbatasan negara, menjaga kestabilan negara didaerah konflik. Penerapan nilai-nilai Sapta Marga. Hakikat keinginan dari pembinaan berladasan Pancasila dan Sapta Marga agar para prajurit menjadi prajurit yang handal dan profesional, bersifat nasionalis, kerakyatan dan pejuang serta prajurit yang pantang menyerah, harapan lain terwujud tentara yang bukan yang bersifat bukan tentara sewaan betul-betul menjadi tentara yang membela kepentingan orang banyak. Sebagai mana Rasululah maengatakan: sebaik-baik manusia diantaranya yaitu orang yang bermanfaat bagi orang banyak.

Didalam kehidupan Islam sendiri sangat mecakup sebagaimana manusia agar selalu hidup bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar nya. Didalam Islam itu diajarkan setiap manusia dapat membina 4 (empat) hubungan yang dapat digolongkan meliputi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Hubungan manusia dengan orang lain

b. Hunbugan manusia dengan mahkluk lain

c. Hubungan manusia dengan dirinya sediri

d. Kemudian hubungan yang satu adalah yang bersifat Vertikal. yaitu hubungan antara manusia dengan khalik (Tuhan)

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah merupakan sifat naluriah yang dikembangkan. Tanpa adanya hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan, sebenar nya merupakan sakit mental seseorang. Hubungan manusia dengan Tuhan terwujud dalam kebaktian atau ibadat kepada Allah.

Keharmonisan antara keempat hubungan tersebut, dapat terlaksana dengan baik, haruslah dengan pembinaan baik pula. Sedangkan pembinaan baik dan tepat adalah melalui di bidang penerapan agama, di dalam Sapta Marga pada bait yang ketiga yang berbunyi. *Kami kesatria Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Membela Kejujuran Kebenaran dan Keadilan.*

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimanakah Aplikasi Nilai Sapta Marga prajurit di Lanud Adisutjipto ?
2. Bagaimana tinjauan kesehatan mental Islam terhadap aplikasi nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan prajurit TNI-AU ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk mengetahui sampai dimana para prajurit TNI – AU Lanud Adisutjipto mengaplikasikan nilai–nilai Sapta Marga ditinjau dalam kesehatan mental Islam itu sendiri.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini semoga dapat diharapkan menjadi

Secara teoritik subtantif penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan tambahan ilmu kewiraan, khususnya bagi tinjauan kesehatan mental Islam terhadap Sapta Marga.

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan Islam agar mereka agar lebih dapat mengentahui peran TNI, dan diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai upaya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dikehidupan prajurit TNI pada umumnya bagi jajaran TNI-AU pada khususnya agar lebih bertambah profesional dan berakhlakulkarimah yang dapat melindungi segenap bangsa dan tanah air.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. KERANGKA TEORI

Ketetapan MPR RI Nomor VII/MPR/2000 tentang peran TNI dan peran Kepolisian Repulik Indonesia menyatakan bahwa peran TNI sebagai berikut : *Pertama* TNI merupakan alat negara yang berperan sebagai alat pertahanan kesatuan negara. *Kedua*, TNI merupakan bagian alat pertahanan negara bertugas pokok menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia

dari segala ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. *Ketiga*, TNI melaksanakan tugas negara dalam pelaksanan wajib militer bagi warga negara diatur dengan Undang-Undang. *Keempat*, disamping peran TNI diatas, TNI juga berkewajiban untuk memberikan bantuan berupa :

1. Membantu penyelengaran tugas kemanusiaan (*civid mission*)
2. Memberikan bantuan kepada Kepolisian Negara RI dalam tugas keamanan atas permintaan yang diatur Undang-Undang.
3. Membantu secara aktif tugas pemeliharaan perdamaian dunia (*Peace Keepping Operation*) dibawah bendera PBB.[8]

Selaku bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 prajurit TNI yang memegang Sapta Marga dan 8 Wajib TNI yang harus diamalkan dalam berkehidupan sehari-hari. Adapun Sapta Marga terdiri tujuh alenia, yang harus sudah hapal diluar kepala serta diamalkan oleh para parajurit TNI AU dan para anggota TNI-AU harus juga memahami apa saja isi dan makna yang terkandung di dalam Sapta Marga tersebut.

1. Kandungan nilai-nilai agama yang terdapat dalam Sapta Marga

Sapta Marga pertama :

"Kami Warga Negara Republik Indonesia Yang Bersendikan Pancasila."

Di negara Indonesia terdiri dari berbagai satu dan kesatuan yang sangat berbeda-berbeda suku etnis, warna kulit dan berbeda kepercayaan aliran agama. Sehingga dengan perbedaan yang terdapat di tanah air ini para

[10] Tap MPR RI *No VII/MPR/2000-*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendahulu terdahulu menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara (Idiologi) hingga sekarang.

Pancasila sebagai perkataan sutu sebutan, sutu istilah untuk memberi nama kepada dasar filsafat atau dasar kerohanian dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan asas persatuan, kesatuan, damai, kerjasama hidup bersama dari bangsa indonesia yang warga-warganya sebagai manusia memang mepunyai bawaan kesamaan dan perbedaan. Hal ini dapat ditinjau dalam al-Qur'an yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ[9]

Teks Pancasila itu sendiri merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dapat ditinjau :

1. Ketuhanan yang Maha Esa..
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan, satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya sila-sila yang yang empat itu semua berdasarkan atas nama ketuhanan, segala kebaikan yang dilakukan manusia, setiap di lakukan dengan rasa penuh kesadaran dan keinsafan tentu

[9] Al-Hujarat (49) : 13

mengerjakan akan terasa ringan tampa merasakan tekanan yang berarti. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah, selaku hamba Allah Ia yang pantas disembah.

Firman Allah dalam al-Qur'an;

وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا [10]

Dalam surah Yasiin juga diterangkan, sebagai artinya :

وَمَا لِىَ لَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِى فَطَرَنِى وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ . ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ ٱلرَّحْمَـٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى شَفَـٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَلَا يُنقِذُونِ [11]

Agama mengingatkan bahwa hidup harus menjaga hubugan baik atara sesama manusia pertama berbuat baik terhadap sang Kholik setelah itu kepada sesama, adanya hubungan vertikel dan horizontal. Pancasila sebagai dasar dan idiologi negara karena tidak bertantangan dengan ajaran agama Pancasila itu sendiri padat dengan muatan-muatan agama Pancila itu sendiri dapat telusuri :

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Allah itu satu(qulhuwallah huahad) yang penyang yang adil dalam segala tindakan yang mempersatukan hati-hati manusia satu sama lainnya. Seluruh alam dan seisinya diatur tiada lengah sedikitpun;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Annisa': (4) :36

[11] Yasiin (36) : 22-23

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ [12]

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila yang kedua berke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang mempersatukan indonesia yang berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.[13]

Dalam surat An-nisa':

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ [14]

pada ayat 105 surat *an-Nisa*dipertergas lagi tentang keadilan tersebut :

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ وَلَا تَكُن لِّلۡخَآئِنِينَ خَصِيمٗا [15]

Sila persatuan Indonesia adalah yang berketuhanan Yang Maha Esa, membangun sebuah negara yang besar itu sangat dibutuhkan tenaga yang kuat, tenaga yang kuat tentu terlebih dahulu harus melakukan persiapan yang sangat matang dengan beraneka ragam persiapan, bangsa Indonesia merebut kemerdekaan terutama bangsa ini melakukan perhimpunan mempersatukan kelompok-kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Antara lain sesungguhnya bersatu padu adalah rahmat dan bercerai berai akan

---

[12] Al-Baqoroh (2) : 255

[13] Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, PT BINA AKSRA-Jakarta, hal 10.

[14] An-nisa' (4) : 58

[15] Annisa' (4) : 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan kesukaran (azab) Allah, mengingatkan kita dalam surat ali-Imran :

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ [16]

Sifat persatuan bangsa Indonesia yang nasionalis kesatuan dalam *dinamika,* dalam teks Proklamasi kemerdekaan mejadi sifat mutlak kebangsaan, demi keutuhan wilayah NKRI sikap dan sifat *nasionalisme* memang harus dipertahankan.

4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Negara yang besar bukan tergantung kepada kekatan persenjataannya, musyawarah yang selalu dikedepankan untuk menyelesaikan sesuatu yang terjadi, misalnya pemecahan masalah perselisihan antara satu dengan yang lain, dalam Islam sediri apabila terjadi perselisihan antara muslim maka damaikanlah. Ini dapat dilihat ketika Rasulullah mempersatukan antara kaum Muhajirin dengan kaum ansor (penduduk asli) Madinah. Ketika itu Rasulullah memberikan persamaan hak dan keawajiban antar suku di Arab dalam meletakkan Hajar aswwad dengan musyawarah supaya pertumpahan darah tidak terjadi.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] ali-Imran (3) : 103

[17] Bailowi Sayamsuri Riwayat dua puluh lima Rasul, Apolio Surabaya, hal 251.

5. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia keadilan merupakan dambaan bagi semua bangsa, kehidupan saling bantu membatu, gotong – royong antara rakyat dengan pemerintah dalam mensukseskan pembangunan, kemudian aparatur negara (TNI/POLRI) beserta rakyat sipil sudah saling berkerja sama seperti pebagunan jalan desa, pebuatan saluran irigasi serta berkerja sama misi kemanusiaan seperti becana alam banjir gempa bumi di Nias dan Aceh darussalam pada bulan desember tahun 2004 lalu. Sosial atar sesama merupakan sifat naluriah manusia karena manusia hidup tidak dapat hidup dengan sendrinya otomatis membutuhkan orang lain.

Sapta Marga kedua:

"Kami Patriot Indonesia Pendukung Serta Pembela Idiologi Negara, Yang Bertanggung Jawab dan Tidak Mengenal Menyerah".

Pengertian "*Kami Patriot Indonesia*", ini bukanlah menyombongkan diri atau menepuk dada mengaku diri patriot, akan tetapi hakikat *"Kami"* disini, adalah sangat cinta kepada tanah-air, konsekwensi dari pada kecintaan terhadap kemerdekaan tanah air, kesiagaan untuk menghancurkan, merintangi siapa saja, sebagai anggota TNI, yang dengan segala rendah hati merasa sebagai patriot kewajiban untuk membela Pancasila, barang siapa yang mencoba, mengganti, mengubah, menyelewengkan Pancasila sebagai idiologi Negara Republik Indonesia, harus dihancurkan, yang mencoba untuk mengangu kemerdekaan tanah air, bisa juga pengertian *"Kami"* (TNI) mencintai kedamaian akan tetapi lebih cinta kemerdekaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di dalam membela idiologi negara yang diakui kebenarannya tidak akan mundur, tidak akan menyerah dan putus asa, bertekad tidak akan menyerah dan mundur, karena tangung jawabnya dan kelansungan hidup dan cita-cita rakyat Indonesia hanyalah dapat dicapai dengan semangat pancasila.

Rasulullah sendiri pernah bersabda yang berkaitan dengan mempertahan dan berkorban demi negara dan orang banyak merupakan sebagian dari rangka ibadah dalam haditsnya,

Artinya : *"Cinta tanah air merupakan sebagian dari iman".*

Sikap kecintaan terhadap mempertahan kedaulatan negara bahwa TNI pemuda dan rakyat pada waktu itu pada tahun 1949 mempertahankan kemerdekaan RI, pada waktu itu panglima tertinggi TNI bapak Sudierman walaupun beliau dalam keadaan sakit namun rasa dan tanggung jawab terhadap bangsa ia tetap melakukan perperangan gerilya, terhadap belanda pada waktu yang bersamaan Presiden Suekarno meminta agar pak Dirman istirahat di kota saja,[18] himbauan Presiden tidak dihiraukan oleh beliau karena tidak mungkin untuk menghentikan perjuangan karena negara dalam keadaan gawat, walau pun pada saat itu terjadi perundigan dengan pihak Belanda, pak Dirman sendiri bahwa Belanda selama ini selalu berbuat curang sering sekali membohongi rakyat Indonesia.

Sapta Marga ketiga:

"Kami Kesatria Indonesia Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta Membela Kejujuran Kebenaran Dan Keadilan".

[18] Syiiman Suryohadiprojo, *Kepemimpinan ABRI.* hal.11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengertian dari Ksatria Indonesia, adalah sifat menjadi sifat dasar seorang prajurit, Ksatria itu sendiri yang berarti memiliki sikap dan budi luhur, selalu menjaga kehormatan diri dan berani selalu mawas diri dan berjiwa besar serta sportifitas.

Sedangkan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,selaku hamba Allah yang memiliki budi yang luhur ini merupakan kesadaran megankuinya kebenaran bahwa Tuhan itu ada,bahwa Allah yang memiliki sipat dan kasih sayang dan ditangani-Nya terletak kekusaan didunia dan akhirat.

Sapta Marga keempat:

"Kami Prajurit Tentara Indonesia Adalah Bayangkari Negara Dan Bangsa Indonesia".

Prajurit merupakan asal dari kata djurit, maju tanpa mengirit- irit waktu, maju dengan cekatan dan ketepatan waktu dengan secara profesional dalam tugas baik itu dalam misi pertahanan negara dan misi kemanusiaan. Kami prajurit tentara Indonesia, ini melambangkan bahwa setiap prajurit itu sendiri terlahir dari kekuatan rakyat itu sendiri,dipilih dan diseleksi dari putra putri negri, dan dilatih dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, serta di biayai oleh negara. Setiap dari personil prajurit merupakan bagian dari unsur kekuatan fisik rakyat Indonesia, yaitu terdiri dari pertahanan dari lingkup kekuatan darat, laut dan udara, yang mendapat memegang prinsip-prinsip persenjataan yang sesuai dengan toritorial yang masih dalam wadah dalam ikatan markas besar Tentara Nasional Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rasululah pernah menganjurkan kepada umat Islam bahwa beliau sangat menginginkan bahwa umat islam itu harus kuat, kuat pisik, kuat ekonomi dan kuat imannya, ini merupakan suatu rantaian yang tidak dapat dipisahkan, dengan pisik yang kuat akan mudah untuk mencari nafkah dan mempertahankan diri serta beramal mencari ridho Allah SWT. Rasulullah pernah menganjurkan bahwa setiap orang mukmin agar mampu untuk bertahan secara pisik dan tangguh; Didiklah anak- anak mu menungang kuda memanah dan berenang (Bokhori muslim)

Adapun Bayangkari negara yaitu bertugas untuk menolak dan menghalau bahaya yang datang dari luar ataupun yang datang dari dalam negeri sendiri.[19]

Sapta Marga kelima:

"Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Memegang Teguh Disiplin, Patuh Dan Taat Kepada Pimpinan, Serta Menjunjung Tinggi Sikap Dan Kehormatan Prajurit".

Setiap prajurit TNI wajib taat kepada pimpinannya disamping memegang teguh disiplin bagian dari hidupnya. Disiplin merupakan tiang utama dalam napas kehidupan seorang prajurit, ***on time cleen and disciplin***. Tepat waktu merupakan anjuran dalam Islam yang misalnya pelaksanaan sholat tepat pada waktunya (sholatu waktiha) pelaksanaan puasa sesuai dengan waktunya,dari terbit mata hari diufuk timur dan tenggelam nya diufuk

[19] Sejarah lahirnya TNI, *Puspen TNI*. Jakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

barat, kemudian yang memiliki kelebihan harta segera mengeluarkan zakatnya, bagi yang mampu segera menunai haji kebaitullah.

Disiplin dalam kehidupan para prajurit dengan kedisiplinan merupakan tercapainya suatu tujuan.Berdisiplin dan patuh kepada pimpinan, merupakan sejalan dalam melaksanakan tugas keprajuritan pandangan Islam mematuhi pemimpin merupakan keharusan bagi setiap bawahan ataupun pengikut, seorang muslim haruslah mentaati Allah dan rasulnya. Menjunjung Sikap dan Kehormatan Prajurit. Sikap prajurit adalah sikap jasmani yang tangkas, tegas dan sikap rohani arif dan bijaksana, berbudi luhur, trampil dalam tugas dan professional.

Sapta Marga keenam:

"Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia Mengutamakan Keperwiraan Didalam Melaksanakan Tugas, Serta Senatiasa Siap Sedia Berbakti Kepada Negara Dan Bangsa".

Seorang prajurit harus mempunyai sipat perwira, artinya sikap wira yaitu berani benar, jujur dan bertindak adil. Dalam agama sendiri bahwa manusia dimuka bumi merupakan ditunjuk oleh Allah SWT sebagai Kholifah (pemimpin). Mulai memimpin dari yang terkecil sampai ke yang besar sekalipun, seorang pemimpin dituntut harus mahir dalam membawa diri sendiri serta yang dipimpinnya.

Keperwiraan itu sendiri harus berani mengambil suatu keputusan, serta tangap dengan kedaan dan perkembangan linkugan sekitarnya, keperwiraan tersebut dituntut berani mahir percaya akan diri sendiri.tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sombong, ramah, rendah diri tetapi tidak lemah, sederhana dalam sikap dan penampilan, senatisa siap berbakti kepada negara dan bangsa. Seorang prajurit selalu siaga siap tempur tanpa menghitung untung dan ruginya (*Karmanye Vadikaraste Mafalesu Kadatjana*) bagi kepentingan negara dan bangsa, sebagai baktinya merasa prajurit yang patriot dan kesatria.

Sapta Marga ketujuh:

"Kami Prajurit Tentara Nasional Indonsia Setia Dan Menepati Janji Serta Sumpah Prajurit".

Kesetiaan adalah manifestasi dari pada rasa tunggal, rasa kesatuan yang mendalam antara sesama. Sifat yang demikian yang dimiliki seseorang prajurit Kesetiaan atas rasa senasib dan sepenagungan serta satu tujuan dengan satu kesetiaan kecintaan kepada tanah air, sesungguhnya cinta terhadap tanah air merupakan sebagian dari iman. Kesetian dan menepati janji merupakan harus dilaksanakan bagi setiap prajurit sesungguhnya janji merupakan hutang bagi kita semua orang sudah berjanji Rasulullah menyatakan; bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga-berjanji ingkar, dipercaya khiyanat, berbicara selalu berbohong.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Aplikasi Sapta Marga di Kedinasan

Aplikasi berasal dari bahasa Ingris " *Application*" yaitu penerapan atau pelaksanaan nilai- nilai normative dalam Sapta Marga, mengacu keberadaan Tentara Nasional Indonesia ketiga Instusi ketiga Angkatan, perlu dikeluarkan ketetepan visi dan misi kerja yang sudah ditetap, didalam Tap MPR Tahun 2000.

Ketetapan MPR RI Nomor VII/ MPR/ 2000 menerangkan peran Tentara Nasional Indonesia, diantaranya sebagai alat pertahanan negara untuk menjaga keutuhan bangsa, selanjutnya berkewajiban untuk memberikan bantuan kemanusiaan, serta secara aktif mengemban tugas memelihara tugas perdamaian dunia(Peace Keeping Operation) dibawah bendera PBB.

TNI harus dapat memelihara posisinya secara tepat yang pada dasarnya TNI adalah alat negara dibidang pertahanan. TNI bukanlah alat kekuasaan dan partisan pada suatu kelompok politik atau golongan tertentu. Sebagai anak bangsa yang siap TNI siap rela berkorban demi kepentingan dan keutuhan wilayah NKRI Sapta Marga sebagai pedoman pegangan hidup di tiga Angkatan Bersenjata Indonesia. Integgritas TNI itu sendiri sesuai perubahan zaman dan tuntutan reformasi. Kondisi transisi bangsa menuju demokrasi memerlukan kecermatan dan pengamatan dan penanganan agar demokrasi dapat menuju kearah yang benar tanpa harus menimbulkan kerugiaan bagi bangsa, khusus kestabilitas keamanan.

Maka dalam menjaga keutuhan dan kestabilan neegara menuju masyarakat yang aman dan tentraam, untuk itu TNI sebagai aparatur dalam pertahanan negara mempunyai visi dan misi untuk menjalankan program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembangunan Nasional disetiap sector. Karena di bidang pertahanan Nasional juga harus berpedoman pada arah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebijakan pembangunan pertahanan dan keamanan yang dirumuskan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan Propenas.

Pokok-pokok kebijakan pembangunan Nasional dalam bidang Pertahanan dan keamanan tersebut antara lain :

Pertama, menata kembali Tentara Nasional Indonesia (TNI) sesuai pradigma baru secara konsisten melalui reposisi, redefinisi, dan rektiualisasi, peran Tentara Nasional Indonesia sebagai alat negara.

Kedua, mengembangkan kemampuan sistim pertahanan rakyat semesta yang bertumpu pada kekuatan rakyat dengan TNI dan Polri sebagai kekuatan utama didukung komponen lainnya dengan meningkatkan kesadaran bela negara melalui wajib latih dan membangun kondisi juang, serta mewujudkan kebersamaan TNI, Polri dan Rakyat.

Ketiga, meningkatkan kualitas keprofesionalan TNI meningkatkan rasio kekuatan komponen utama, serta mengembangkan kekuatan pertahanan keamanan negara kewilyahan yang didukung dengan sarana prasarana dan anggaran yang memadai.

Keempat, memperluas dan meningkatkan kualitas kerja sama bilateral bidang pertahanan dan keamanan dalam rangka memelihara stabilitas keamanan regional dan turut serta berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Puspen TNI, *Memahami TNI dan Netralitasnya*, Jakarta 2002, hal 12.

Untuk menjalankan visi dan misi tersebut maka TNI-AU diadakan teritoroal di setiap daerah yang tertentu didirikan pangkalan pertahanan udara. Demikian daerah territorial di Yogyakarta yang berpangkal di Lanud Adi sutjipto, yang merupakan pangkalan meliter Instusi dari lembaga pertahanan negara yang cukup banyak andil dalam pembagunan negara khususnya pembangunan dibidang Pertahanan dan Keamanan. Pangkalan Udara Adisutjipto merupakan pangkalan yang terpenting dalam jajaran TNI-AU yang berfungsi sebagai :

1). Fungsi Pendidikan.

Lanud Adi sutjipto merupakan Pangkalan yang dipercayai sebagai Pangkalan Lembaga Pendidikan Penerbang TNI AU sekaligus untuk siswa penerbang PSDP (Penerbang Siswa Dinas Pendek). Para siswa tersebut dilatih oleh para struktur penerbang TNI AU, hasil didikkan siswa PSDP dipencar untuk memenuhi kebutuhan pilot di Angkatan lainnya seperti AD, AL dan Polri.

2). Fungsi Tugas Operasional Pesawat Meliter dan Sipil.

Lanud Adi sutjipto merupakan salah satu pangkalan TNI AU yang mengemban tugas ganda mendukung penerbagan operasional meliter serta mendukung penerbangan pesawat komersial sipil. Semenjak dijadikan Pangkalan Adi sutjipto tahun 2000 menjadi pangkalan penerbangan Internasional segenap personil akan bertambah tugas dan tanggung jawabnya. Issue pengeboman dan teroris cukup membawa dampak yang serius

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap keberadaraan Pangkalan Adisutjipto sebagai pendukung penerbangan Internasional segenap prajurit TNI AU dituntut harus selalu waspada mengantivasi agar bandara jangan disusupi dari teroris yang berniat merusak kestabilan keamanan di Nusantara khususnya Yogyakarta. Sebagai aparatur Negara segenap prajurit harus menyadari keberadaan fungsionalnya, melaksanakan tugas pokok, menjaga stabilan keamanan di Pangkalan udara. Tranportasi udara merupakan asset yang vital keamanan pangkalan berpengaruh terhadap lajunya perkembangan ekonomi dalam negeri serta hubungan ekonomi Internasional, tranportasi udara yang kondusive para Insvetor luar negri tidak akan ragu menanam saham di Indonsia.

3). Pelatihan dan Profesional.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara dewasa ini, dan masa-masa mendatang, latihan dan Profesional harus ditingkatkan. Pemerintah dan segenap prajurit TNI kondisi permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara dewasa ini harus sudah dipersiapkan yang berpedoman kearah kebijakan pembanggunan pertahanan dan keamanan, visi dan misi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Visi" *Terbanggunnya institusi Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang solid dan mengedepankan profesionalisme sebagai pengawal kedaulatan negara dan keselamatan bangsa"*[21]

Dengan rumus diatas TNI AU harus lebih mengedepankan pembangunan kelembagaan dan sistim. Profesional TNI harus dipahami sebagai peningkatan kemampuan untuk menjalankan tugas pokok, tetapi juga patuh terhadap hukum, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Pembangunan profesionalisme TNI juga diarahkan agar prajurit-prajurit TNI lebih mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepetingan pribadi, kelompok dan golongan serta senantiasa mendorong berlansungnya proses demokrasi bangsa.

TNI juga mempunyai tugas-tugas pokok untuk turun langsung ke masyarakat yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang, serta tercantum dalam Sapta Marga menyatakan "Mengutamakan Keperwiraan didalam Melaksakan Tugas, serta Senantiasa Siap Sedia Berbakti Pada Negara dan Bangsa". Tugas-tugas tersebut melaksanakan Tentara Masuk Desa (TMD) yang lebih dikenal Tentra manunggal dengan rakyat. Kegiatan tersebut mengedepankan fisik dan non fisik.

a) Bersifat fisik seperti :

1. Melakukan pengerasan jalan kampung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Jendral TNI (Panggab) Endiarto Sutarto sambutan hari jadi TNI 5 oktober 2002 TVRI Jakarta.

2. Pembangunan saluran irigasi .
3. Pembangunan sarana penampungan air bersih sumur kakus atau kamar mandi umum untuk warga.
4. Melaksanakan pembenahan dan pemugaran prasarana rumah ibadah, seperti Masjid dan Musholla.
5. Pembenahan pasilitas olah raga membenahi lapangan bola kaki.

b) Bersifat snon fisik seperti :

1. Penyuluhan tentang larangan obat-obat terlarang (Nakoba).
2. Penyuluhan kelurga sehat rohani dan sakinah
3. Menagadakan pengajian akbar untuk masayakat, yaitu mendatangkan narasumber dari kota.
4. Penyuluhan kesehatan, dan pelayanan pengobatan, operasi katarak dan bibir sumbing dan khitanan masal secara gratis.
5. Penyuluhan ketahanan keamanam ketertiban masyarakat (KANTIBMAS)
6. Mengadakan hiburan untuk warga seperti pasar malam, pangung kesenian serta pemutaran film layer tancap.

c)Pelaksanaan tugas bela negara.

Sebagai prajurit yang berlandaskan Pancasila dan Sapta Marga segenap anggota TNI harus melaksanakan tugas dimana pun ia di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tempatkan, mengacu tugas pokok, fungsi dan peran TNI sebagaiman yang diamanatkan oleh perundang-undangan dan acuan normative lainnya memprioritaskan agenda kerja :

Pertama, menjaga dan memelihara kesiapan Operasional untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI mengawal kedaulatan negara dan keutuhan bangsa, sangat diperlukan kesiapan operasional personil,alutsista maupun logistic kebijakan strategi sebagai berikut :

Angkatan darat digelar sesuai sedemikian rupa secara cepat guna mengamankan dan mengantipasi ancaman dari luar maupun ancaman bersenjata dari dalam. Demikian sama halnya dengan TNI AL secara cepat dikerahkan guna menahan Invasi di luar ZEE, bersama-sama dengan Angkatan Udara dan mampu diproyeksi pada dua trouble spots dalam waktu bersamaan saling kordinasi ditiga Angkatan pertahanan wilayah demi kedaulatan negara di laut, darat dan udara. Pada saat damai pengawalan terhadap negara bahari Indonesia di manfaatkan untuk mengamankan pencuriaan kekayaan negara, misalnya penyeludupan kayu ilegal, pemantuan pencurian ikan diwilayah lautan Indonesia.

Kedua : Pembubaran pengejaran terhadap grobolan speratis bersenjata dengan tujuan melakukan pemberontakan terhadap pemerintah, yang bertujuan menginginkan lepas dari wilayah NKRI, yang berdampak mengangu stabilitas keamanan serta keutuhan negara dan bangsa.

Ketiga : Melakukan misi kemanusiaan memberikan batuan secara kepada masyarakat yang dilanda banjir bah, yang melan koban jiwa dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

materi, bencana gempa bumi badai dan gelombang tsutname yang melanda Aceh dan pulau Nias, peristiwa tersebut banyak menimbulkan korban jiwa yang tidak sedikit. Mencapai puluhan ribu yang korban akibat badai tsusutmane yang melanda aceh dan pulau nias.

b. Aplikasi Hidup di Lingkungan Masyarakat.

Sebagai warga negara hidup bermasyarakat tidak dapat dihindari, sebagai seorang prajurit berasal dari rakyat akan kembali lagi kerakyat, Sapta Marga dan delapan wajib TNI merupakan pegangan mendasar dalam hidup sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat hubungan dapat berjalan secara harmonis harus selalu melakukan tindakan –tidakan yang positif. Dalam delapan wajib TNI setiap prajurit seyogyanya harus dibuktikan bertingkah laku dalam sehari-hari yang sudah tertera seperti :

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
2. Sopan santun terhadap rakyat
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita
4. Menjaga kehormatan diri dimuka umum
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kederhanaan
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha dan mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

Aplikasi normative dalam teks Sapta Marga dan delapan Wajib TNI megarahkan agar berkehidupan berdinas dan terjun kemasyarakat agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mampu bertingkah laku positif. Beritekrasi sosial dengan masyarakat selalu adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu dengan kelompok dan antara individu dengan kelompok. Proses ini didasarkan berbagai kebutuhan, oleh karena itu kebutuhan itu terwujud dalam tingkah laku manusia apabila berhubungan dengan sesamanya.[22]

Di dalam interaksi sosial mengandung makna kontak secara timbala- balik atau inter-stimulasi danrespon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Alvin dan Helen Gouldner, menjelaskan interaksi sebagai " aksi dan diantara orang-orang".[23] Dengan demikian terjadi interaksi apabila suatu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dan individu-individu lain [24]. Menurut Kimbal Young, interaksi dapat berlangsung antara :

a). Orang perorangan dengan kelompok atau kelompok perorangan (there may be to group to person relation).

b). Kelompok dengan kelompok (there is group to group interaction).

c). Orang perorangan (there is person to person Interaction).

Dari bentuk interaksi sosial tersebut mengarah kebentuk proses yang Asosiatif berasal dari kata *association* yang berati gabungan, perhubungan. Asosiatif di sini merupakan suatu proses sosial yang mengarahkan pada hubungan yang positif di mana akhirnya akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Soerjono Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta : Rajawali, 1992), hln 9-10

[23] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 36.

[24] Soleman B. Taneka, *Struktur dan Proses Sosial , Suatu pengantar Pembangunan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1990) hlm.110

mewujudkan kerukunan hidup dan saling berkerja sama, menerut Charles H. Cooley adalah orang yang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, pada saat yang sama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan- kepentingan melalui kerja sama.[25] Aktivitas-aktivitas yang terwujudkan sifat kerja sama itu dapat diamati dalam bidang, yang terbiasa di lingkungan masyarakat misalnya :

Pertama, Kerukunan yang mencakup gotong- royong, bentuk fisik pasilitas kampung pembutan jalan dan pengerasannya, pembangunan pasilitas rumah ibadah mesjid, madrasyah dan mushalla.

Kedua, gotong- royong dibidang kesenian dan olah raga seperti memeriahkan hari kemerdekaan RI.17 agustus, hari bersejarah lainnya.

Ketiga, rukunan peyelengaraan upacara pernikahan serta upacara khitanan dan lain-lain.

Kempat, kerukunan dibidang keorganisasian seperti pemilihan ketua, Rt, RW dan lurah perangkat desa

Kelima, kerukunan dibidang keagamaan spiritual dan kepercayaan.

c. Aplikasi di Rumah Tangga Prajurit

Hidup berkelurga ibarat perjalanan kapal di lautan yang berlayar dari tepaian pantai menuju satu tujuan. Dalam perjalanan akan ditemukan karang, ombak, gelombang dan tidak mustahil, badai setiap saat akan menghantam. Perjalanan akan selamat manakala sang nahkoda dan awak

[25] Soleman, op, cit. hlm. 144.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kapal lihai membaca arah angin, cuaca dan sebagainya. Sebaliknya kapal akan karam manakala nahkoda bertindak gegabah dan awak lainnya tidak mau bahu membahu membantu nahkoda.

Demikian halnya dengan kehidupan berumah tangga akan bahagia, sebagimana didambakan setiap orang, jika sepasang suami istri mampu mengatasi persoalan yang muncul, jika kerikil-krikil tajam serta batu-batu cadas yang membentang di hapan bisa disingkirkan. Sebuah kelurga yang sakinah ditandai sebuah cinta yang permanen antara suami dan istri, dengan satu pandangan prinsip bahwa membangun keluarga merupakan amanat yang masing-masing pihak terikat untuk menjalankan sesuai dengan ajaran Allah SWT. Di samping dalam mewujudkan keluarga sakinah terutama antara suami dan istri harus terlebih dahulu memahami potensi tugas masing- masing.

Tugas seorang suami Melindungi dan memberi nafkah terhadap keluarga baik bersipat fisik dan non fisik. Seperti sandang pangan dan papan. Tangung jawab terhadap pelindungan kelurga mencukupi kebutuhan makan dan perumahan sebagi tempat tinggal keluarga. Bagi segenap prajurit baru sebagian kecil saja yang sudah memeliki rumah pribadi masih banyak yang memiliki tinggal diperumahan dinas. Tinggal dirumah kompelek, rumah pribadi ataupun masih kontrak dalam Islam tidak mempermasalahkan itu hanya bentuk pisik belaka, yang penting dituntut penghuni rumah tersebut dapat menjadi tentam aman dan damai, rumah yang sakinah dapat terwujud karena iman yang terpatri di dalam sanubari penghuni.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berkaitan untuk mewujudkan rumah tangga yang berkulitas setidaknya ada lima belas agenda dalam rangka mewujudkan rumah yang Islami.

1. Rumah Islami adalah rumah orang-orang yang selalu mensucikan diri dengan senantiasa mengingat Allah. Rumah yang di dalamnya ditegakkan penghabaan kepada Allah tanpa mempersekutukan –Nya dengan suatu apapun. Setiap penghun rumah mengamalkan berbagai bentuk do'a dan hubungan dengan Allah (seperti do'a mau makan minum akan tidur dan bangun tidur, doa berpakain, berpergian dan sebagainya.
2. Rumah yang didirikan untuk menegakkan kedaulatan Allah di muka bumi serta menjadi medan mewujudkan syari'at Islam dalam setiap aspek kehidupan para penghuninya.
3. Rumah yang penghninya menyadari bahwa rumah tersebut hanya tempat sementara bukan tempat kekal. Mereka merindukan rumah yang kekal disisi Allah disorga.
4. Rumah senantiasa bersih dari najis dan hadats ((besar atau kecil) karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan kebersihan merupakan salah satu syarat sahnya ibadah.
5. Rumah senantiasa yang selalu mengalunkan suara al-Qur'an baik dari suara penghuni rumah, para tamu, kaset, tv atau radio.
6. Rumah yang akrab dan berkomunikasi sesuai dengan aklak Islam. Anak-anak yang berbakti kepada kdua orang tua, orang tua mendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak- anak, adik yang menghormati kakak, kakak yang menyangi adiknya.

7. Rumah yang di dalamnya jauh dari suara hangar binger hiburan jahiliyah, baik berupa musik, film dan sebagainya. Karena hal itu membawa kekotoran batin dan virus-virus jahiliyah yang melalaikan ibadah kepada Allah.
8. Rumah yang menjadi madrasah,(tempat pendidikan)bagi seluruh anggota keluarga anggota rumah tersebut. Tersedia berbagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seluruh anggota kelurga dalam berbagi aspek Islam dan ilmu pengetahuan : buku-buku majalah dan Koran yang Islami.
9. Rumah yang kondusif untuk menumbuhkan anak-anak yang sehat rohani dan jasmani karena tersedia saran untuk meningkatkan keimanan, menambah kecerdasan intelek- tualitas dan menyehatkan tubuh.
10. Rumah yang dihuni oleh ayah dan anak –anak yang sholeh, yang selalu yang memakmurkan mesjid dan aktif dalam berbagai kegiatan keIslaman ditenggah masyarakat.
11. Rumah yang dihuni oleh istri dan ibu yang salehah yang menjadi tumpuan dan sumber kasih sayang keluarga karena mencintai suami dan anak-anaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Rumah yang dicintai para tetangga-tetangganya karena penghuninya menjadi sumber kerukunan, tempat penganduan tempat meminta bantuan kemanusiaan.
13. Rumah peng-huninya yang memuliakan tamu tetangganya, baik keluarga, karib kerabat teman sejawat ataupun bukan. Siapapun yang mendatangi itu dia akan merasakan suasan ukuwah Islamiyah.
14. Rumah yang seluruh penghuninya menjadi tauladan masyarakat dan lingkungannya dalm menegakkan ahlak Islam, berprestasi dalam berbagai hal dan menjadi rujukan bagi segala kebaikan.
15. Rumah yang perlengkapannya penuh berkah, berdaya guna, berhasil guna, tidak ada sarana- sarana yang mubazir atau melalaikan para penghuninya dari jalan Allah.

2. Sapta Marga Tinjauan Kesehatan Mental

Jalan yang paling tepat untuk menormalisir mental prajurit ialah melalui ajaran agama kepercayaan kepada Allah SWT. Karena. manusia sebenarnya secara naluriah sangat membutuhkan agama, dalam Pancasila yang pertama yang berbunyi, ***Ketuhanan yang Maha Esa.*** Sapta yang ketiga ***Kami Kesatria Indonesia Yang Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang Membela Kejujuran Kebenaran dan Keadilan***, Ajaran agama mengantarkan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik dan terarah. Agama Pancasila dan Sapta Marga TNI merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan.

Indikasi jiwa(mental) yang sehat dalam konsep Islam akan terungkap sikap-sikap yang positif pada diri seseorang tersebut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a). Tersikap Kesempurnaan jiwa.

Apabila seseorang hamba Allah telah berhasil melakukan pendidikan dan pelatihan penyehatan, pengembangan dan pemberdayaan jiwa (mental), maka ia akan dapat mencapai kejiwaan atau mental yang sempurna, yaitu integritas jiwa *muthamainnah* (yang tentram), jiwa *radhiyah* (jiwa yang meridhai) dan jiwa *mardhiyah* (yang diridhai)

Dengan eksisnya jiwa dalam tinggkat ini seseorang akan memeliki stabilitas emosional yang tinggi tidak mudah mengalami strees, depresi dan frustasi. Jiwa muthmainnah adalah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah Ilahiyah Tuhannya. Etos kerja dan kenerja akal fikiran, *qalbu*, indrawi dan fisiknya senantisa dalam qudrat dan irodat Tuhan-nya Yang maha Qudus dan Agung :

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَـٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ [26]

Indikasi hadirnya jiwa muthmainnah pada diri seseorang bisanya terlihat prilaku serta sikap gerak geriknya yang tenang dan tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat dan benar. Ia tidak terburu-buru untuk sikap apriori dan berprasangka negative. Akan tetapi ditengah-tengah sikap itu secara diam-diam ia menelusuri hikmah-hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa, kejadian dan eksistensi yang terjadi. Seperti ketika dihadapkan oleh suatu keadaan yang menyakitkan atau menyenangkan, secara otomatis ia dapat merasakan bahwa esensi peristiwa

[26] Al- Baqorah, (2) : 156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu adalah belaian jiwa akan selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan seseorang.

Pengamalan nilai-nilai Sapta Marga dengan penuh kesadaran dan keinsyafan akan memunculkan mental yang sehat dan berpengetahuan dalam perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan- gangguan dan penyakit jiwa

Kesehatan mental prajurit mewujudkan keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa untuk menghadapi problem yang terjadi dan dirasakan Didalam membicarakan tentang pembianaan mental, tidak lepas dari keadaan mental orang harus dibina. Dengan kata lain kita harus membicarakan tentang *kesehatan mental.* Untuk lebih secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psychose). Kesehatan mental adalah kemampuan untuk memyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.[27]Pembinaan Sapta Marga dan perpaduan ajaran Islam dapat mengharapkan terwujud nya prajurit-prajurit yang sehat mental dan tangguh dalam melaksanakan tugas serta profesional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Dzakiah Darajat, *Kesehatan Mental,*Jakarta PT. Gunung Agung,1979,hal 11.

Jiwa *radhiyah* adalah jiwa yang tulus, bening dan lapang dada terhadap Allah SWT, terhadap kebijaksanaan *qudrat* dan *iroda-Nya.* Jiwa yang selalu mendorong diri sikap yang lapang dada, tawakal, tulus ikhlas, dan sabar dalam mengaplikasikan seluruh perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan menerima dengan lapang dada segala ujian dan cobaan yang datang dalam hidup dan kehidupannya. Biasanya dalam diri seorang hamba yang telah mencapai tingkat kejiwaan atau mental, radhiyah hampir tidak pernah mengeluh, dalam kehidupan prajurit berhadapan dengan berbagai kendala dalam tugas, yang berpisah dengan keluarga, merasa sedih dan takut, dalam menjalani hidup dan tugas, sebagai prajurit bertaqwa, kesatria dan patriotisme, sebagaimana,

Firman Allah SWT :

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ . ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ . لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ [٢٨]

Islam merupakan agama wahyu yang langsung dari Dzat Yang Maha Suci, Maha Benar dan Maha Sempurna. Oleh karena itu ajaran –Nya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah manusia, tetapi justru Islam justru membimbing kefitrah insyan kedalam rel yang benar, Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ [٢٩]

---

[28] Yunus,(10) : 62:64)

[29] Ar-Rum, (30) : 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setiap makhluk seperti manusia tentu mengharapkan dalam jiwanya dan rohaninya cahaya fitrah (kesucian) yang senantiasa meharapkan perjumpaan kasih sayang Allah.Kecenderungan dari kesucian itu berlaku lurus; jujur, baik dan benar. Karena hakikat azali manusia berada diatas kesucian Ilahiyah.[30] Firman Allah dalam surat At-tiin :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ . ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ . إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ [31]

b). Tersingkap Kecerdasan Uluhiyah

Yang dimaksud dengan kecerdasan Uluhiyah ialah kemampuan fitrah seseorang hamba yang sholeh untuk melakukan interaksi vertikal dengan Allah SWT, kemampuan mentaatib segala yang diperintahkan-Nya dan meniggalkan segala larangan serta tabah terhadap ujian dan cobaan-Nya.

Kecerdasan uluhiyah yang senatiasa dapat mengembalikan sikap dan iktikat tauhid kepada Allah SWT. Ketika berhdapan dengan bermacam masalah di dalam kehidupan, ia selalu beritikad bahwa sekecil apapun dan sebesar apapun pasati semuanya tidak luput dari kehendak Allah yang Maha Kuasa, segala kejadian pasti mengandung hikmah, pelajaran dan berbagai ilmu yang suci dari –Nya.

Kedekatan Allah SWT. Terhadap hamba tidak dapat dirasakan, kecuali melalui kecerdasan Uluhiyah atau ihsan. Sehingga dengan itu ia akan selalu paham dengan maksud dan tujuan pesan –pesan Nya melalui ayat-ayat dalam

---

[30] M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Ibid. 17.

[31] At-tin (95): 4-6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Qur'an maupun ayat yang terhampar pada semua peristiwa. Kedekatan dengan Allah akhirnya membuka pintu-pintu alam dan akan selalu mendapatkan ilmu-limu baru yang bermanpaat.

c). Tersingkap kecerdasan Rububiyah.

Kecerdasan Rububiyah ialah kemampuan fitrah sesorang hamba yang sholeh dalam hal antara :

Pertama: Memelihara dan menjaga diri dari halhal yang dapat menghancurkan kehidupannya baik di bumi maupun di langgit atau di dunia hingga akhirat.

Kedua : Mendidik dan mengajarkan diri agar menjadi seorang hamba yang pandai menemukan esensi jati diri.

Ketiga : Memimpin dan membimbing diri dan jasmani serta rohaniyahy secara bersama-sama secara totalitas untuk dapat tunduk dan patuh kepada Allah serta dapat memberikan kerahmatan pada diri dan lingkungan.

Keempat : Mewnyembuhkan dan mensucikan diri dari penyakit dan ganguan yang dapat melemahkan bahkan menghancurkan potensi jiwa, akal pikiran, qolbu dan indrawi didalam mehami kebenaran-kebenaran hakiki dengan melakukan pertaubatan dan perbaikan diri [illegible]

[illegible] potensi dan kecerdasannya yang fitrah (suci) itu, maka mereka tidak sanggup menanggulangi dan menjalani ujian-ujian Allah yang berupa ketaatan menjalankan semua perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan tabah dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami hikmah-hikmah dari segala musibah yang hadir dalam kehidupannya.

Individu dan masyarakat cenderung melakukan pengingkaran terhadap Tuhannya, antar individu saling bersaing dalam meraih kehidupan duniawi tanpa memperdulikan nilai-nilai agama dan Ilahiyah, para orang tua mengalami kebingungan karena putra-putrinya kehilangan rasa hormatnya kepada kedua orang tua dan keluarga, individualisme menjadi panutan mereka, tidak jarang putra-putri mereka mencari improvisasi hidup dalam pergaulan yang bebas dan terlepas dari kontrol moral agama, para orang tua kehilangan kharisma dan kewibawaan dihadapan putra-putri dan keluarganya.

Masyarakat saat ini telah kehilangan panutan dalam menjalani kehidupan yang *rahmatan lil'alamiin*, karena sebagian para pemimpin, intelektual, ulama telah terjebak dalam permainan dan olok-olok duniawi yang semakin hari semakin tidak menentu. Sulit membedakan mana orang shalih dan mana orang yang salah. Persaudaraan sesama muslim dan sesama hamba Allah telah di hancurkan oleh niat dan iktikad mencari hidup dan kehidupan yang hewani; yang kaya akan mengalahkan yang miskin, yang kuat akan mengalahkan yang lemah, yang mayoritas akan menggilas yang minoritas. Masyarakat telah kehilangan kecerdasan rasional, emosional dan spiritualnya; karena tokoh-tojoh yang menguasai kecerdasan itu secara aplikasi dan empirik semakin langka, andaikan mereka bersuara, suara mereka akan tenggelam oleh hiruk-pikuknya genderang dan irama kedurhakaan, pengingkaran hati nurani dan fitrah kemanusiaan yang hakiki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam perspektif psikologi Islam, semua itu terjadi disebabkan karena mentalitas, dan spiritualitas mereka sedang dalam kondisi sakit yang sangat parah. Indikasi yang paling hakiki dari gejala itu adalah telah menghilang dan memudarnya potensi dan kecerdasan fitrah Ilahiyahnya, mereka tidak lagi dapat membedakan antara yang hak dan yang batil secara aplikatif dan empirik. Dan penyakit itu tidak akan pernah dapat diterapi dengan alat terapi apapun kecuali kembali kepada terapi Ilahiyah, melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا [32]

Yang bertanggungjawab paling utama untuk melakukan terapi itu ialah mereka para psikolog Allah SWT, yaitu mereka-mereka para *'ulama billah* yang telah mendapat legitimasi-Nya sebagai ahli waris para nabi dalam mengembangan tugas dan tanggungjawabnya menabur benih-benih kerahmatan keseluruh alam tanpa membedakan keturunan, suku, ras, bangsa, sekte, dan kelompok tertentu.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا [33]

Pada ayat berikutnya Islam diperkuat lagi pada surat Ali Imran ayat 19 :

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ [34]

---

[32] Al-Israa, (17) : 82

[33] Annisa (4): 125

[34] Imran (3) : 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam memahami ayat ini, Quraisy Shihab melihat hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya. Ayat sebelumnya menegaskan bahwa tiada Tuhan selain Allah, yakni penguasa yang memiliki dan mengatur seluruh alam, kecuali Dia Yang Maha Perkasa lagi Bijaksana. Jika demikian, ketundukan dan ketaatan kepadaNya adalah keniscayaan yang tidak terbantah, sehingga jika demikian hanya kelslaman, yakni penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang diakui dan diterima disisiNya. Agama atau ketaatan kepadaNya ditandai oleh penyerahan diri secara mutlak kepada Allah. Islam dalam arti "penyerahan diri" adalah hakikat yang ditetapkan Allah dan diajarkan oleh para nabi sejak Adam as sampai nabi Muhammad SAW.

Penyerahan diri secara tentram dengan sepenuhnya terhadap kehendak Allah tanpa perlawanan. Penyerahan total ini berarti bahwa seorang muslim haruslah percaya dengan sungguh- sungguh akan kebenaran dan keadilan segala sesuatu yang disikapkan Tuhan dalam sejarah manusia. Dalam Al-Qur'an dinyatakan sejak dahulu Islam dipergunakan oleh utusan Allah serta pengikut-pengikutnya untuk menyebutkan keyakinan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sikap pasrah kepada Tuhan tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri. Dengan kata lain, ia diajarkan sebagai pemenuhan alam manusia, sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam, tidak tumbuh, apa lagi dipaksakan, dari luar. Sikap keagaman hasil paksaan dari luar adalah tidak otentik, karena kehilangan

dimensinya yang paling mendasar dan mendalam yaitu kemurnian atau keikhlasan.

Karena sikap pasrah kepada Tuhan itu merupakan tuntutan alamiah ma nusia maka agama yang sah tidak bisa lain dari sikap pasrah kepada Tuhan (al-Islam). Maka tidak muda agama bagi sikap itu, yakni agama tanpa kepasrahan kepada Tuhan adalah tidak sejati. Inilah makna penegasan bahwa ***"Sesungguhnya agama disisi Allah adalah agama Islam"*** (Ali-Imran. A:19) Dan barang siapa yang mencari agama selain al-Islam, maka darinya tidak akan diterima, dan diakhirat ia termasuk mereka orang yang merugi.

Sikap kesadaran dengan penuh rasa keinsafan ia memiliki presfektif yang luas dan mendasar atas dasar nilai-nilai yang dipilihnya. Sikap keberagamaan ini umumnya dilandasi oleh pendalaman pengertian dan peluasan pemahaman tentang ajaran agama yang diyakini. Beragama bagi seseorang yang sudah menyadari kegunaan ajaran agama, sudah merupakan sikap hidup yang bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan perkembangan pemikiran dan usia, maka sikap keberagamaan pada orang tersebut antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan .
2. Cendrung bersipat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaflikasikan dalam hidup dan tingkah laku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan
4. sikap lebih terbuka dan wawasan yang luas.
5. bersiapat lebih kritis terhadap materi ajaran agama hingga kemantapan beragama sel ain didasarkan atae pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
6. Sikap keberagamaan cemdrung mengarah tipe-tipe kepribadian masing-masing,sehimgga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakini.
7. Terlihat adamya hunbungan sikap keberagaman dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembangan.[35]

F. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, yaitu satu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik.[36]Adapun unit penelitian ini adalah aplikasi nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan sehari-hari dalam kedinasan, bermasyarakat serta didalam rumah tangga prajurit TNI AU Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

1. Metode Penentuan Subjek dan objek penelitian

Subyek penelitian merupakan, sumber informasi untuk mencari data masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] . Jalaludin *Psikologi Agama* , PT Raja Grafindo,Jakarta .Hal 103.

[36] Sumadi Suryabata, *Metode Peneltian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 22.

lebih dikenal dengan istilah"informan" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian, penulis mengunakan teknik *purposive sampling*,[37] yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang –orang yang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesipik yang bisa yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya yang mempunyai jabatan tertentu serta tarap pendidikan tertentu.

a. Pimpinan dan Bawahannya

Selaku pimpinan yang dijadikan subyek, dua orang berpangkat Perwira menenggah (pamen), tiga orang Perwira pertama (pama). Berikutnya kesubjek kepada bawahan tiga orang berpangkat Bintara termasuk diantaranya seorang Wara (wanita angkatan udara). Berikutnya tiga orang setingkat berpangkat Tamtama.

b. Pembina Sapta Marga

Dari pihak ini penyusun memperoleh penjelasan secara langsung tentang pelaksanaan pembinaan Sapta Marga bagi anggota prajurit TNI-AU. Setiap personil di Lanud dibina dibawah Dispers (dinas personil) dibawah kepemimpinan Kadispers(kepala dinas personil) dinas ini mengurus pelayanan administrasi anggota, termasuk sekaligus pembinaan keagamaan para anggota dan penyuluhan kesehatan mental.(bintal). Badan pembinaan mental anggota di Lanud Adisutjipto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] *Mardalis,Metode penelitian Suatu pendekatan Proposal,* (Jakarta Bumi Aksara, 1989) hal 58.

Obyek penelitian ini adalah bagaimana pengaplikasian nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan para.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data infoman yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan secara lansung atau tidak secara lansung secara sistematis.[38] Observasi yang digunakan adalah yaitu observasi partisipasi peneliti secara langsung bergabung dengan menginkuti kegiatan-kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana anggota Lanud mengaplikasikan nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan anggota yang bisa memberikan keterangan bagai mana pelaksanaan nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan sehari- hari baik di dalam dinas di dalam kehidupan berumah tangga atau di lingkungan bermasyarakat.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Anas Sujuno, *Metodologi Riset dan Sosial*, Yogyakarta UD. Rama 1983. hal 22.

[39] Khalid Narbuko, Abu Ahkmadi, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003). hal 83.

Yaitu segala kegiatan mengumpulkan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara lisan, kepada prajurit yang di kehendaki beserta kepala dan Pemimpin beserta staf.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen artinya barang-barang tertulis dalam pelaksanaan untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis : seperti buku-buku dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, gambar-gambar kegiatan, dan notulen rapat dan sebagainya.[40]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1). Gambaran umum Lanud Adisutjito dan fungsinya.

2). Data-data lain yang dianggap penting, yang diperoleh dan arsip kegiatan, yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

d. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian pada tahap selanjutnya data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran. Kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[41] metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kerangka penelitian sehingga akan dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1993) hlm. 202

[41] Sutrisno Hasdi, *Metodologi Research,* Jilid II (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM 1996) hal 42.

menjawab masalah penelitian) dan digambarkan (sesuai dengan data dan kejadian empirik di lapangan) menurut apa adanya (sesuai fakta) yaitu hanya merupakan penyikapan fakta tanpa melakukan pengajuan hipotesa, semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu secara obyektif berdasarkan kerangka yang dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh itu mampu bicara dan tidak hanya sebagai bahan yang diam membisu seribu bahasa.

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Penelaan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto dan lain sebagainya.
b. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
c. Penyusunan dalam satuan-satuan, yaitu pertama satuan itu harus "heuristik", yaitu mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang di perlukan peneliti. Kedua satuan –satuan harus dapat ditafsirkan.
d. Kategorisasi, yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu pemeriksaan data yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau revisi.[42]

Sedangkan proses analisa data dilakukan setelah data diporoleh sudah final artinya sudah tidak lagi melakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi. Analisis data dilakukan untuk menemukan makna pada setiap data atau informasi kemudian ditafsirkan sesuai dengan akal sehat (common sense) lantyasa dipilah-pilah kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses berfikir rasional, analitik, sisnetik dan kritik yang logis dapat dicari perbedaan persamaannya. Apabila data-data yang ada sudah dipahami, maka dapat dilakukan usaha untuk mencari kekeliruan atau kekurangan untuk kemudian diselesaikan, untuk menemukan konsep-konsep pemechan masalah dari sudut pandang sumber data. Dan terakhir dibuat kesimpulan yang sebelumnya sudah diuji keabsahanya.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : 1998, hal 190-193.

[43] H.Handari Nawawi dan H.Mimi Martini, Penelitian Tarapan, (Jogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm 189-191.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab sebelumnya telah diuraikan data-data dan analisis yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai mengaplikasikan nilai-nilai Sapta Marga dalam kehidupan anggota TNI Angkatan Udara dalam sehari-hari. Mewujudkan dalam segi kedinasan dikantor, dalam lingkup dirumah tangga, aplikasi secara mendalam di bidang ritual dan spiritual serta berkehidupan sosial bermasyarkat.

1. Aplikasi Sapta Marga Kalangan TNI-AU

aplikasi Nilai-Nilai Sapta Marga oleh para prajurit dapat ditinjau bererapa aspek :

a). Kedinasan

Pelaksanaan kedinasan dalam tugas anggota dan karyawan sipilnya sangat terikat peraturan yang atur Undang kedisiplinan keprajuritan diantranya diatur peraturan, penegakan disiplin prajurit TNI Angkatan Udara keseluruhan pengawasan secara intusi di bawah POMAU (Polisi Mileter Angkatan Udara). Organisasi tersebut memeliki wewenag penuh, melakukan tugas pemeriksaan terhadap anggota penagkapan dan penahan terhadap anggota yang melanggar peraturan yang berlaku

Undang–Undang Nomor 2 Tahun 1988 tentang Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3369). Perundangan ini yang telah disetujui Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia

Memutuskan Menetapkan : Undang –undang Tentang Hukum disiplin Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Pembinaan keagamaan di Lanud Adisutjipto dibawah Instusi Bintal bimbingan mental, Bintal akan menagani setiap saat program keagamaan para anggota, seperti peyelengaraan keagamaan para anggota serta keluarga anggota, dengan program kerja mengadakan pengajian dimesjid yang berada yang sudah terdapat di Lanud serta mendirikan madrasyah TPA untuk membebaskan buta aksara al-Qur'an di kalangan anak para anggota Lanud. Bintal selalu meyelenggrakan peringatan hari-hari besar Islam secara bersama dengan para anggota Lanud.

Aktifitas para prajurit melaksanakan tugas-tugas kemanusian serta mengemban tugas pertahanan Negara. harus bersedia selalu melaksanakan tugas dimana pun ia ditempatkan, dalam melakukan tugas-tugas negara ia lebih utamakan dari pada kepentingan pribadi atau pun kelompok.

b). Aplikasi di kemasyarakatan.

Seorang prajurit yang Sapta Marga selalu melakukan menjaga hubungan dengan masyrakat bersosialisasi dibidang agama, gotong-royong dan lain-lain.Setiap prajurit didalam melaksanakan tugas berkewajiban harus memegang delapan wajib TNI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c). Aplikasi dirumah tangga

Sebagai warga yang beriman kepada Allah SWT.tekun beribadah dengan menjalan kan segala perintah –Nya dan menjahui segala larangan-Nya, serta membentengi keluarga dari hal yang tercela selalu menjaga kerukunan dalam rumah tangga mendidik anak-anak dengan menyekolahkan dengan menjaga keseimbangan pendidikan umum dan agama.

2.Tinjauan Aplikator Nilai-Nilai SaptaMarga Terhadap Religius dan Kesehatan Mental Anggota Lanud Adisutjipto.

Dalam pandangan Islam kesehatan mental tidak semata-mata hanya bersipat keduniaan, tetapi ada nuansa keTuhanan di dalamnya. Misalnya asfek hubungan dengan Tuhan, tingkat kekhusukan dalam berbidah, kualitas ahklak, dan keyakinan kepada akhirat.

Aplikator bagi setiap anggota Nilai-Nilai Sapta Marga akan menimbulkan sikap yang positif diataranya : akan mimbulkan sikap ketaqwaan kepada Allah SWT melaksanakan segala perintah-Nya serta meninggalkan [illegible]

kedianasan atau hidup bermasyarakat, hidup tolong menolong lebih mengutamakan kepentigan orang banyak dari pada pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN

1. Mengingat begitu penting Angkatan bersenjata dibumi pertiwi untuk menjaga keamanan dan kestabilan negara berperan penting menjaga mempererat keutuhanan NKRI dari sabang sampai merauke, Pancasila sebagai Idologi bangsa Sapta Marga pegangan dan pedoman prajurit TNI keseluruhannya harus segenap Prajurit TNI selalu mengamal Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sapta Marga demi terwujudnya prajurit yang sejati yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang profesional serta dicintai rakyatnya.
2. Sebagai warga negara yang baik sebagai manusia dianjurkan selalu tolong menolong dan saling mengingatkan serta mencintai saudaranya, bagi segenap para angkatan bersenjata pengamalan nilai Sapta Marga akan berdapak menghasil kenerja yang baik lebih mengarahkan mentalitas yang sehat, bagi segenap prajurit dan masukan sangat terbuka demi masa depan pengabdian ketanah Air Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahrabil' Alamin, puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .

Usaha yang maksimal sudah penyusun lakukan untuk dapat melakukan penelitian ini, kemudian dianalisis dan disusuin menjadi sebuah skiripsi . Namun penyusun sadar bahwa sebagai manusia biasa penyusun banyak memiliki kekurangan dan kelemahan penulisan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran penyusun harapkan untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini .

Akhirnya hanya kepada Allah subhanahu wata'ala penyusun mohon ridho dan do'a, semoga senatiasa meridhoi setiap langkah dan amal hambanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penyusun serta pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono, ***Metodologi Research dan Bimbingan skripsi***, Yogyakarta : UD. Rama 1983.

----------, ***Metodologi Riset dan Sosial***, Yogyakarta : UD. Rama 1983.

----------, ***Pengantar Statistik Pendidikan,*** Jakarta : Raja Wali Press 1987.

Dzakiah Darajat, ***Kesehatan Mental***, Jakarta : PT. Gunung Agung 1979.

H. Jalaludin, ***Edisi Revisi Psikologi Agama***, : Jakarta. PT, Raja Grafindo

Departemen Agama, ***AL-Qur'an dan Terjemahnya***, CV. Toha Putra, Semarang.

Lexy J. Moleng, M.A.,***Metodelogi Penelitan Kualitatif***, Bandung : 1998.

H. Hadari Nawawi dan H.Mimi Martini, ***Penelitian Tarapan***,(Jogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996)

M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky, ***Psikoterapi dan Konseling Islam***,Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru 2001.

Oetojo oesman alfian, ***Pancasila Sebagai Ideologi,*** Jakarta : Direktorat Publikasi Direktorat Jenderal PPG Departemen Penerangan RI 1991.

Puspen TNI, ***Buku Saku Prajurit Mengungkap Sapta Marga***, Jakarta : Pusat Sejarah Militer AD 1967.

Suharto Tata Iryanto, ***Kamus Bahasa Indonesia Modern***, Surabaya : Indah.

Tap MPR RI *No VII/MPR/2000.*

SayidimanSuryohadiprojo, ***Kepemimpinan ABRI dalam Sejarah dan Perjuangannya***, Jakarta : Intermasa 1996.

Sejarah TNI, Jakarta : Markas Besar TNI Pusat Sejarah dan Tradisi TNI 2000.

Faisal Tanjung, ***ABRI Islam Mitra Sejati***, Jl. Dwi Sartika 163-D Cawan Jakarta 13630 : Pustaka Sinar Harapan

Departemen Pertahanan dan Keamanan RI, ***Undang-Undang Bidang Pertahanan Keamanan (HANKAM)***, Jakarta : Sekretariat Jenderal DepHanKam 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Subdisbintal Diswatpersau, ***An-Nahl***, Jakarta : Mabes TNI Angkatan Udara.

Sutrisno Hasdi, ***Metodologi Research***, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1996

Bauman, ***Ilmu umum Pengantar Sosiologi***, Terjemahan Sujono, Jakarta : P.T Pembangunan 1957.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA